

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional sebagaimana dinyatakan dalam pembukaan Konstitusi Republik Indonesia pada tahun 1945 adalah kehidupan intelektual bangsa, oleh sebab itu pendidikan secara khusus diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menjelaskan tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, dan Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman, serta keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional disebut Sistem pendidikan nasional.

Pendidikan karakter turut berperan penting dalam tatanan sistem pendidikan nasional. Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kenakalan remaja yang masih marak terjadi saat ini. Oleh karena itu Pendidikan karakter merupakan salahsatu unsur penting yang perlu ditanamkan pada setiap orang terutama pada siswa. Nilai karater ini dapat membentuk pribadi seseorang lebih baik dan seseorang dengan karakter terpuji dapat dibedakan dari yang lain (Lickona,2011:50). Pendidikan karakter di Indonesia bermula dari budaya bangsa Indonesia yang dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah didapatkan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah (KBM) dan budaya di sekolah yang dirancang sebagai pembiasaan bagi peserta didik. Sekolah memiliki peran membentuk,

melengkapi dan mengembangkan nilai-nilai yang telah dimiliki peserta didik dengan mengenalkan pada nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Kemendikbud bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah.

Pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah saat ini salah satunya terintegrasi melalui Kurikulum 2013. Karakteristik kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas dan kerja sama. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, individu berkarakter adalah individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Hayat (2018:23) pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Pendidikan karakter harus dibangun melalui pembiasaan (*habituation*), pemahaman (*understanding*), dan penalaran (*reasoning*) yang dilakukan secara progressif. Pembiasaan karakter pada siswa tersebut salah satunya melalui buku teks pelajaran. Hal ini karena buku teks merupakan sumber belajar utama di sekolah. Oleh karena itu, penyajian materi dengan muatan pendidikan karakter pada buku teks akan membantu dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Hal ini juga dikuatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam buku teks pelajaran sebagai sumber belajar siswa (Anwas, 2016:157).

Buku teks merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang dalam penyusunan dan penulisannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 menyatakan bahwa buku teks adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar. Buku teks pelajaran tidak sekedar menyajikan materi, akan tetapi juga perlu menanamkan pendidikan karakter.

Ketentuan buku teks yang memiliki kualitas pendidikan karakter yang baik diketahui dengan melihat revisi oleh BSNP. Namun keterbatasan waktu dalam merevisi buku teks yang akan dicetak dapat menjadi faktor kurang sesuainya buku teks terhadap kurikulum. Peran guru sebagai tenaga pendidik dituntut dapat memilih sumber belajar yang tepat untuk siswa di kelas melalui analisis buku teks terlebih dahulu.

Beberapa penelitian mengenai analisis buku teks terbitan Kemendikbud telah dilakukan, diantaranya Huda tahun 2017 yaitu menganalisis buku teks biologi kelas X berdasarkan Literasi Sains. Elfada tahun 2015 mengenai Analisis kualitas representasi visual. Yusmium tahun 2015 menganalisis buku teks IPA berdasarkan kesesuaiannya dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Anwas dkk tahun 2019 menganalisis pendidikan karakter dalam buku teks IPA materi kimia.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Dini (2016:66) mengenai implementasi pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran IPA kurikulum 2013 pada materi biologi kelas VII SMP, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks IPA kurikulum 2013 pada materi biologi kelas VII SMP tersebut telah memuat nilai pendidikan karakter sesuai dengan indikator pendidikan karakter yang diterbitkan oleh Kemendiknas 2010, terdiri dari 16 aspek yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keberadaan pendidikan karakter pada buku teks mata pelajaran IPA kelas VIII semester ganjil belum diketahui, dan penelitian analisis buku tersebut belum dilakukan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap guru IPA di 5 SMPN wilayah Bandung timur diperoleh informasi bahwa buku ajar IPA yang digunakan adalah buku IPA terbitan Kemendikbud sebesar 72,7%, buku IPA terbitan Erlangga 18,2%, dan buku IPA terbitan Grasindo 9,1 %. Oleh karena itu, buku IPA terbitan Kemendikbud digunakan sebagai objek penelitian karena buku ajar tersebut adalah yang paling banyak digunakan di sekolah. Hal tersebut

juga sesuai dengan hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 10 Bandung bahwa buku terbitan Kemendikbud merupakan buku yang dijadikan pedoman karena telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun tentu saja masih ada kekurangan terutama dalam segi muatan pendidikan karakter pada penyajian materinya.

Temuan-temuan tersebut mendorong adanya penelitian terhadap buku siswa, termasuk penelitian terhadap buku siswa mata pelajaran Ilmu Mata Pelajaran IPA- Biologi kelas VIII Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud. Penelitian jenis analisis buku sesungguhnya tidak hanya dari aspek kesalahan tulisan/cetak, melainkan dari beberapa aspek lain diantaranya adalah aspek pendidikan karakter. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendidikan Karakter Pada Buku Teks IPA-Biologi Tingkat Smp Kelas VIII”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Muatan Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks IPA Biologi Tingkat SMP Kelas VIII ?
2. Bagaimana Persepsi Guru Terhadap Muatan Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks IPA Biologi Tingkat SMP Kelas VIII ?
3. Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Muatan Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks IPA Biologi Tingkat SMP Kelas VIII ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis muatan pendidikan karakter pada materi biologi dalam buku teks Ilmu Pengetahuan Alam, kelas VIII semester ganjil.
2. Untuk menganalisis persepsi Guru tentang muatan pendidikan karakter pada materi biologi dalam buku teks Ilmu Pengetahuan Alam, kelas VIII semester ganjil.

3. Untuk menganalisis persepsi Siswa tentang muatan pendidikan karakter pada materi biologi dalam buku teks Ilmu Pengetahuan Alam, kelas VIII semester ganjil.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai nilai pendidikan karakter pada buku teks sebagai bekal calon guru biologi yang professional.
2. Bagi Guru, dapat memberikan informasi mengenai cara dalam memilih buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan nilai pendidikan karakter sehingga materi yang tersampaikan efektif dalam menanamkan pendidikan karakter.
3. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan menyiapkan atau memilih buku paket yang sesuai dengan pendidikan karakter.

E. Kerangka Pemikiran

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mewujudkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga menentukan keberlangsungan kehidupan bangsa di waktu yang akan datang.

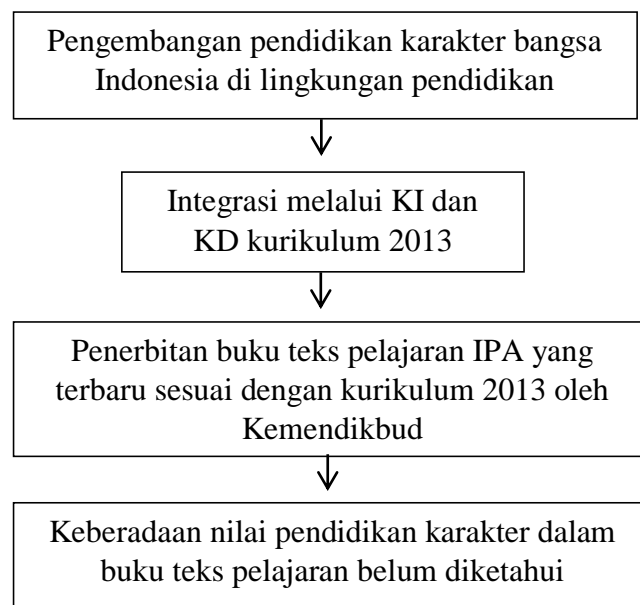
Pada pelaksanaan pendidikan dibutuhkan faktor pendukung untuk keberhasilan proses pembelajaran, salah faktor pendukungnya adalah sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan yaitu buku teks pelajaran. Buku teks dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Selain untuk memahami pelajaran, buku teks juga perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini semakin diperkuat dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Pasal 2 dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dengan pendidikan karakter utama

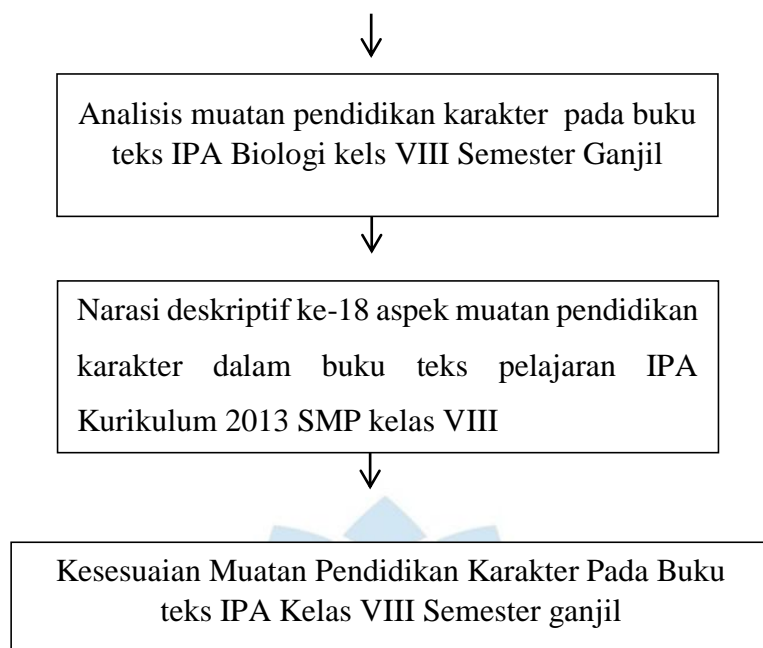
meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Adapun nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Buku yang berkualitas ditentukan berdasarkan uji kualitas atau standarisasi. Oleh sebab itu dilakukannya analisis kesesuaian mata pelajaran IPA materi Biologi pada buku teks kurikulum 2013 ditinjau dari muatan pendidikan karakter dalam penyajian materinya. Untuk mengetahui alur kerangka pikir secara umum dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:



Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

F. Permasalahan Utama

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian diatas, maka ditentukan permasalahan utama atau fokus penelitian yang akan digunakan untuk membatasi penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini tetap berada pada jalurnya dan memiliki relevansi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan, oleh karena itu yang mejadi fokus utama dalam penelitian ini adalah

deskripsi Nilai Pendidikan Karakter yang termuat dalam buku teks IPA Biologi tingkat SMP Kelas VIII dengan ?.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

1. Penelitian Dini (2016) dengan judul “Analisis Muatan Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran IPA Kurikulum 2013 Pada Materi Biologi

Kelas VII SMP”. Hasil penelitian menunjukkan buku teks IPA pada materi biologi kelas VII SMP Kurikulum 2013 memuat 16 aspek yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Aspek peduli sosial dan aspek cinta damai tidak ditemukan. Nilai pendidikan karakter sesuai dengan uraian indikator pendidikan karakter yang diterbitkan oleh Kemendiknas 2010.

2. Penelitian Nurwahyunani (2016) dengan judul “Kajian Nilai Karakter Pada Bahan Ajar IPA SMP di Jawa Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku IPA SAINS BSE telah memuat semua atau 18 indikator pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab, sehingga buku SAINS BSE dapat memfasilitasi siswa dalam pengetahuan pendidikan karakter.
3. Penelitian Permatasari, dkk (2019) dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks tersebut pada materi pencemaran lingkungan telah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter berupa jujur, peduli, bertanggung jawab, disiplin, komunikatif, berpikir ilmiah, dan kreatif. Akan tetapi ada beberapa nilai pendidikan karakter yang belum disampaikan dalam materi pencemaran lingkungan yaitu nilai religius dan percaya diri. Sedangkan materi pemanasan global mengandung nilai-nilai karakter berupa religius, jujur, peduli, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, komunikatif, berpikir ilmiah dan kreatif
4. Penelitian Haeruddin, dkk (2018) dengan judul “ The Quality and Values of Character Education in Sundanese Language Text Book of the 2013 Elementary School Curriculum”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks mata pelajaran bahasa sunda tersebut mengandung nilai-nilai

pendidikan karakter berupa religius, peduli lingkungan, kerja keras, cinta tanah air, cinta damai, semangat nasional, kepedulian sosial, jujur, memiliki jiwa kebangsaan dan nasionalisme.

